

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI
POKOK MEMBACA DAN MENULIS BILANGAN 1
SAMPAI 20 MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
COURSE REVIEW HORAY DI KELAS I SEMESTER 1
SD NEGERI PAGERBARANG 03
KEC PAGERBARANG KAB . TEGAL**

Harsini

SDN Pagerbarang 03

Received : Agustus 2018; Accepted : September 2018

ABSTRAK

SD Negeri Pagerbarang 03 merupakan sekolah yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penggunaan model pembelajaran course review horay untuk meningkatkan hasil belajar dalam materi membaca dan menulis bilangan 1 sampai 20 pada siswa kelas I SDN Pagerbarang 03. Tujuannya adalah mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran course review horay . Data yang dianalisis pada penelitian ini berupa penguasaan materi yang diperoleh melalui hasil pengamatan proses belajar siswa diperoleh dari hasil belajar siswa selama melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas I SD Negeri Pagerbarang 03, dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Penerapan model pembelajaran course review horay dengan dilaksanakan dengan baik: 2) Setelah menggunakan model pembelajaran course review horay pada siklus 1 halis belajar siswa mencapai rata-rata 75, sedangkan pada siklus 2 hasil belajar siswa meningkat rata-ratanya menjadi 86. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran course review horay di kelas I dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran course review horay dapat saling membantu satu dengan yang lain.. Guru hendaknya mengaktifkan pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran course review horay sehingga hasil belajar meningkat

Kata kunci : model pembelajaran course review horay, hasil belajar siswa

ABSTRACT

SD Negeri Pagerbarang 03 is a school that uses Education Unit Level Curriculum (KTSP). The use of course review horay learning model to improve learning outcomes in reading and writing material numbers 1 to 20 for grade 1 students at Pagerbarang Elementary School 03. The purpose is to strive to improve student learning outcomes by using a course review horay learning model. The data analyzed in this study in the form of mastery of material obtained through observations of student learning processes obtained from student learning outcomes during carrying out learning activities. The study was carried out on students in grade 1 of Pagerbarang Elementary School 03, with 36 students. Based on the observations, it can be concluded as follows: 1) The application of the course review horay learning model is well implemented: 2) After using the course review horay learning model in the first cycle of student learning, it reaches an average of 75, while in the second cycle of student learning outcomes increase the average is 86. The learning uses the course review horay learning model in grade I can improve student learning outcomes. By using the course review horay learning model can help each other with one another. The teacher should activating student learning by using a learning review program horay so that learning outcomes increase

Keywords: course review horay learning model, student learning outcomes

A. Pendahuluan

Perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan guru kelas bertujuan agar siswa mampu memahami dan menguasai materi pelajaran sesuai dengan harapan semua pihak baik guru maupun orang tua. Dengan demikian guru harus berupaya keras, bekerja secara profesional supaya tujuan tersebut tercapai.

Salah satu program pemerintah dalam dunia pendidikan adalah peningkatan profesionalitas guru. Guru yang profesional selain mampu mengajar mampu pula

melaksanakan pembelajaran kepada siswa. Untuk itu guru perlu membuat suatu perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelasnya.

Mata pelajaran Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol kategori yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Matematika di sekolah dasar berisi bahan pelajaran yang menekankan siswa mengenal, memahami, serta mahir menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan praktik kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika Sekolah Dasar ditekankan pada pembentukan kemampuan siswa menggunakan matematika dalam memecahkan masalah matematika, dikaitkan dengan mata pelajaran lain ataupun masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata, sebagai alat komunikasi, dan cara bernalar yang dapat digunakan pada setiap keadaan.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, terdapat unsur yang saling berkaitan. Unsur-unsur tersebut adalah guru dan siswa dan materi pelajaran. Guru bukan saja sebagai penyampai materi pelajaran tetapi bertugas memberi pelajaran kepada siswa. Karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran perlu diperhatikan guru dalam menyusun rencana pembelajaran. Dengan perencanaan yang matang tujuan pembelajaran akan tercapai.

Undang-undang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 22 Tahun 2003 menggariskan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Bab II pasal 3). Selanjutnya pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam GBHN yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, dijabarkan dalam tujuan institusional lembaga pendidikan dalam menjabarkan institusional pada masing-masing sekolah, termasuk kurikulum secara bersama-sama menunjang pencapaian tujuan Nasional seperti yang digariskan dalam UU Sisdiknas.

Guru bertugas sebagai pendidik dan penyampai materi pembelajaran yang telah mempersiapkan materi yang direncanakannya. Karena guru bertugas harus mengenal siswa maka strategi pembelajarannya harus lebih mudah dalam penyampaian materi. Dalam latar belakang masalah, penulis (Guru Peneliti) mencantumkan dua materi dari masing-masing mata pelajaran yaitu informasi prestasi identifikasi masalah dan informasi prestasi analisis masalah.

Matematika sebagai dasar kebijakan hampir semua ilmu pengetahuan sangatlah penting untuk diajarkan di sekolah dalam rangka mengembangkan pola pikir siswa untuk dapat membantu menyelesaikan permasalahan hidupnya (Depdiknas).

Di bawah ini disajikan kasus dan usaha mengatasi kegagalan pembelajaran yang penulis alami. Dari prestasi prestasi siswa kelas I semester 1 dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika tentang membaca dan menulis bilangan 1 sampai 20,” Pada tahun pelajaran 2013/2014 ketuntasan hanya mencapai 38% , sedangkan pada tahun pelajaran 2014/2015 ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 40% dan pada tahun pelajaran 2015/2016 siswa

masih mendapat nilai rendah, mencapai 44% atau 16 siswa dari 36 siswa dengan rata-rata nilai 70.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar belum tercapai. Untuk meningkatkan ketuntasan belajar tersebut penulis mengadakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK).

Untuk mengetahui secara lebih rinci penyebab-penyebab masalah atau kekurangan-kekurangan yang dialami siswa, penulis melakukan refleksi diri dengan menjawab sejumlah pertanyaan reflektif. Pertanyaan-pertanyaan yang dimaksud antara lain : (1) siswa sering keluar masuk kelas dan gaduh, (2) siswa sering melihat keluar sehingga perhatian tidak terpusat pada pelajaran, (3) siswa kurang berani menjawab pertanyaan, (4) siswa tidak berani bertanya bila siswa mengalami kesulitan, (5) siswa banyak yang salah dalam mengerjakan soal-soal latihan, (6) siswa belum lancar dalam menyelesaikan membaca dan menulis bilangan 1 sampai 20, (7) prestasi tes formatif siswa rendah.

Dari jawaban-jawaban di atas dapat dikatakan bahwa siswa belum berprestasi belajar secara efektif dengan indikator pokok nilai tes formatif rendah. Di samping itu, siswa kurang tertib mengikuti pelajaran dan karena perhatian terhadap pelajaran kurang. Siswa juga kurang aktif (kurang berani menjawab dan mengajukan pertanyaan) serta kemampuan berfikir kurang/salah dalam mengerjakan soal latihan belum lancar dan penyelesaian soal kurang memuaskan prestasinya.

Dari identifikasi masalah di atas diketahui bahwa proses pembelajaran di Kelas I semester 1 SD Negeri Pagerbarang 03 belum efektif. Untuk mengetahui secara rinci sebab-sebab belumberprestasi siswa tersebut penulis melakukan refleksi diri dengan mengajukan beberapa

pertanyaan reflektif berkenaan dengan proses pembelajaran yang berlangsung, Dalam refleksi ini penulis berusaha menjawab pertanyaan sebagai berikut :

1. Guru membahas materi terlalu cepat.
2. Bahasa guru masih sulit dipahami siswa.
3. Guru kurang memanfaatkan alat peraga secara maksimal.
4. Guru tidak menyediakan buku sumber untuk dibaca siswa.
5. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah saja.
6. Guru kurang dapat memilih model pembelajaran yang sesuai.
7. Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran soal-soal latihan.
8. Guru tidak memberikan pekerjaan rumah.

Dari jawaban diatas dapat dikatakan bahwa kekurangberprestasian siswa disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang efektif dalam proses pembelajaran yang langsung guru membahas materi terlalu cepat, di samping itu guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan model pembelajaran yang dipilih kurang tepat, guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran soal-soal latihan dan tidak memberikan pekerjaan rumah.

Berdasarkan kekurangefektifan pembelajaran di atas, rumusan masalahnya adalah: Apakah Model pembelajaran Course Review Horay dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika tentang membaca dan menulis bilangan 1 sampai 20 pada siswa kelas I semester 1 SD Negeri Pagerbarang 03 Tahun 2015/2016?

B. Metode Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas I SD Negeri Pagerbarang 03. Siswa kelas I SD Negeri Pagerbarang 03 berjumlah 36 siswa terdiri dari 12 laki-laki dan 24 perempuan. Tempat penelitian bertempat di SD Negeri Pagerbarang 03 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober-Nopember 2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, dokumentasi, observasi, dan wawancara. Teknik analisa kuantitatif digunakan untuk mendapat prestasi tes formatif siklus I dan siklus II. Sedangkan teknik analisa kualitatif dilakukan dengan menganalisa prestasi belajar dan aktifitas siswa maupun guru.

C. Pembahasan

1. Deskripsi Prestasi Penelitian

a. Hasil belajar siswa

1) Pra Siklus

Berdasarkan prestasi diskusi antara guru peneliti dengan teman sejawat, tercatat tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran Matematika sebagai berikut :

- a. Siswa yang belum tuntas 44%
- b. Siswa yang tuntas 56%

Sedangkan tingkat prestasi siswa dalam menyerap materi pelajaran Matematika dengan materi pokok membaca dan menulis bilangan 1 sampai 20:

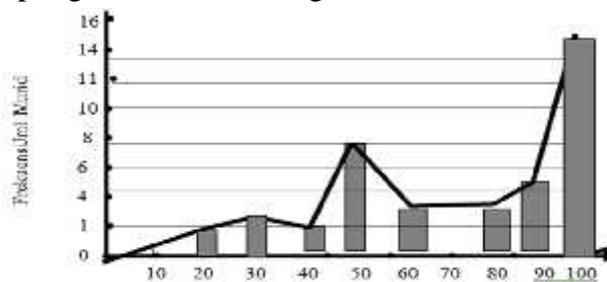
**Tabel 1. Rekapitulasi prestasi belajar
Matematika Pra Siklus**

Prestasi Siswa	Pra Siklus	
	Jml Siswa	Prosentase
100	10	41%
90	4	11%
80	2	6%
70	-	-
60	8	22%
50	8	21%
40	1	3%
30	2	6%
20	1	3%
Jumlah	36	
Rata-rata	70	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

- Siswa mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 16 siswa.
- Siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 sebanyak 20 siswa
- Taraf serap secara keseluruhan adalah 40%
- Nilai rata-rata. 70

Dari data di atas diwujudkan dalam grafik poligon frekuensi sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Poligon

Dengan demikian, perlu diadakan tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan siswa, sehingga ketuntasan belajar akan tercapai. Guru diharapkan mengadakan perbaikan lagi pada siklus ke I, sebelumnya siswa dibekali dengan soal-soal pekerjaan rumah yang agak mudah tetapi mengena pada materi.

2) Siklus I

Berdasarkan diskusi antara guru peneliti dengan teman sejawat, tercatat hasil tes formatif siklus I dapat dirinci pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Tes Formatif Siklus I Mata Pelajaran Matematika

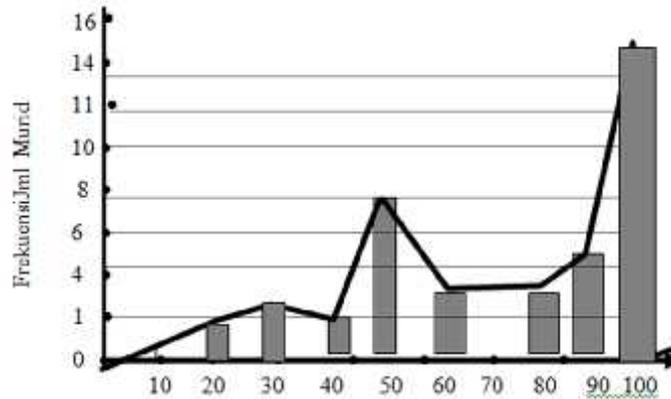
Prestasi Siswa	Siklus I	
	Jumlah Siswa	Prosentase
100	15	41%
90	5	14%
80	2	6%
70	-	-
60	2	6%
50	8	21%
40	1	3%
30	2	6%
20	1	3%
Jumlah	36	
Rata-rata	75	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

- a. Siswa mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 22 siswa.

- b. Siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 sebanyak 14 siswa
- c. Taraf serap secara keseluruhan adalah 61%
- b. Nilai rata-rata. 70

Dari data di atas diwujudkan dalam grafik poligon frekuensi sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik Poligon

Dengan demikian, perlu diadakan tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan siswa, sehingga ketuntasan belajar akan tercapai. Guru diharapkan mengadakan perbaikan lagi pada siklus ke II, sebelumnya siswa dibekali dengan soal-soal pekerjaan rumah yang agak mudah tetapi mengena pada materi

3) Siklus II

Berdasarkan prestasi diskusi antara guru peneliti dengan teman sejawat, hasil tes formatif siklus II prestasi belajar siswa dapat dirinci pada tabel dibawah ini :

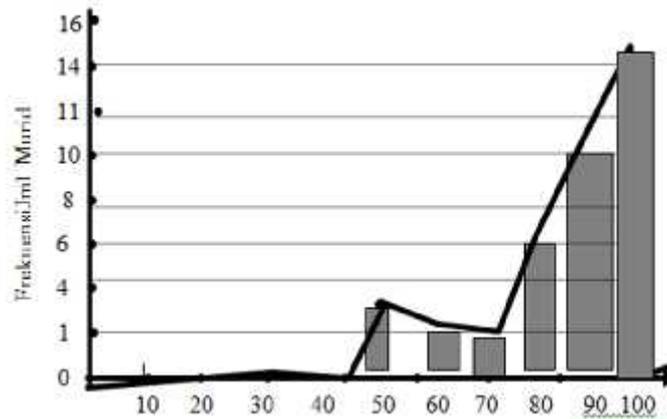
**Tabel 3. Hasi Tes Formatif Siklus II Mata
Pelajaran Matematika**

Prestasi Siswa	Siklus II	
	Jumlah Siswa	Prosentase
100	15	41%
90	10	28%
80	6	17%
70	1	3%
60	1	3%
50	3	8%
40		
30		
20		
Jumlah	36	
Rata- rata	86	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

- Siswa mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 32 siswa.
- Siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 sebanyak 4 siswa
- Taraf serap secara keseluruhan adalah 89%
- Nilai rata-rata. 86

Dari data di atas diwujudkan dalam grafik poligon frekuensi sebagai berikut.



Gambar 3. Grafik Poligon

Dengan demikian, perlu diadakan tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan siswa, sehingga ketuntasan belajar akan tercapai. Guru diharapkan mengadakan perbaikan lagi pada siklus ke II, sebelumnya siswa dibekali dengan soal-soal pekerjaan rumah yang agak mudah tetapi mengenai materi

2. Pembahasan Prestasi Penelitian

Melihat prestasi pra siklus yang telah diuraikan di atas, tampak bahwa sampai akhir siklus II perbaikan pembelajaran dikatakan tuntas karena siswa yang mendapat nilai 70 ke atas lebih dari 89%. Hal ini menunjukkan perbaikan pembelajaran yang diupayakan guru melalui perbaikan model pembelajaran course review horay, dan perbaikan strategi yang dilaksanakan dengan menggunakan Lembar kerja siswa dikatakan berprestasi.

Pengamatan dan demonstrasi untuk menyelesaikan soal membaca dan menulis bilangan 1 sampai 20 yang dilaksanakan siswa melalui model pembelajaran course review horay menjadikan prestasi belajar siswa semakin

baik. Kualitas pembelajaran tersebut memberi pengaruh terhadap semangat belajar siswa, keterlibatan siswa semakin aktif, siswa mampu menangkap materi pelajaran dengan cara mengubah membaca dan menulis bilangan 1 sampai 20 pada garis bilangan. Keberprestasian tersebut dengan penggunaan alat peraga yang disediakan guru menjadikan daya serap siswa semakin baik terhadap materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip manfaat alat peraga yakni meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari.

Penerapan model pembelajaran *course review* horay yang diterapkan berprestasi meningkatkan kemampuan siswa. Berdasarkan prestasi penelitian diatas tampaknya pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II dapat dikatakan berprestasi tuntas dengan rata-rata kelas mencapai 86 dengan ketuntasan secara klasikal sebanyak 89%, maka siklus II dikatakan tuntas belajar.

D. Kesimpulan

Perbaikan pembelajaran melalui penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas I SD Negeri Pagerbarang 03 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal telah dilaksanakan per siklus dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Prestasi belajar siswa sebelum perbaikan rata-rata 70 (skala 10-100) meningkat menjadi cukup dengan nilai rata-rata 75 (skala 10-100) pada siklus I. Kemudian pada akhir siklus II peningkatan dikatakan baik sekali karena mencapai nilai- rata-rata 86 (dalam skala 10-100).
2. Peningkatan prestasi belajar meningkat melalui aktivitas-aktivitas (a) pemberian appersepsi yang menarik, (b) melibatkan siswa dalam pembelajaran, (c) pengaktifan siswa dalam bertanya jawab dan

diskusi kelompok, (d) pengaktifan siswa dalam kegiatan latihan, dan (e) pemanfaatan model pembelajaran course review horay.

Daftar Pustaka

- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Hamalik . 1003. *Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ischak, SW. dan Wardji R., 1987, *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta : Liberty.
- Kasijan.1984. *Dasar-dasar Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Keraf, Goris., 1991. *Pengajaran bahasa dan Pragmatik*, Jakarta: Balai Pustaka
- Mulyono, Abdurrahman.1000. *Kesulitan Belajar Matematika*. Jakarta: Grasindo
- Nana Sujana, 1991. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya
- Purwadarminta. 1988. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Supriyono, Widodo. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suwarsih Madya, 1994. *Panduan Penelitian Nasional*, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Wardani, I.G.A.K. Juleha Siti, Marsinah Ngadi. 1004. *Pemantapan Kemampuan Profesional*, Jakarta: UnIersitas Terbuka.